

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Sesuai penelitian ini, tujuan penelitian ini dititik beratkan untuk mengetahui tentang Hubungan Motivasi Intrinsik Dengan Teknik Dasar Permainan Futsal Usia Dini Di Academy Futsal Maestro Usia 10-12 Tahun. Adapun metode penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (2005:54): “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Dalam metode deskriptif, tujuan yang ingin dicapai ialah menggambarkan atau mendeskriptifkan fakta-fakta, atau sifat-sifat serta hubungan fenomena yang sedang diselidiki. Nazir (2005:54) mengungkapkan tujuan metode deskriptif adalah sebagai berikut: “Untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomenal yang diselidiki”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini ingin mengungkapkan masalah yang terjadi dimasa sekarang. Secara spesifik dapat dikemukakan bahwa peneliti ini ingin mengungkapkan dan meneliti Faktor Motivasi Intrinsik Usia Dini Memasuki Sekolah Futsal.

B. Partisipan

Pada penelitian ini, penulis melibatkan lulusan S1 Ilmu Keolahragaan dari Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan sebanyak *tiga* orang, karena penulis memandang perlu adanya pendampingan dalam penelitiannya. Hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kesalahan dalam pengumpulan data yang diambil dilapangan, seperti:

- Pemberi aba-aba dan pemegang catatan waktu.
- Memberikan nilai yang objektif.
- Penghitung banyaknya perlakuan sampel dari test yang diberikan.

- Menentukan syah atau tidaknya test yang dilaksanakan oleh sampel.

Disini peneliti hanya sebagai pencatat waktu dan nilai, karena peneliti belum sepenuhnya berkompeten dalam melakukan test. Maka atas dasar pengalaman dan sumber daya manusia yang diperlukan, penulis memilih lulusan S1 Ilmu Keolahragaan yang memiliki potensi atau keahlian serta memiliki tanggung jawab atas pemberian hasil test.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Arikunto (2006:173) menjelaskan: “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian, baik benda hidup, manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang akan dijadikan sebagai sumber penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diselidiki, Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2007:117) yang mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasi terukur (*accessible population*) adalah siswa Sekolah Futsal MAESTRO.

2. Sampel

Untuk mendapatkan suatu fakta yang akurat, maka diperlukan adanya sumber data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data tersebut adalah populasi dan sampel yang sifat atau karakteristiknya sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Adapun pengertian sampel menurut Arikunto (2006:104) mengemukakan bahwa, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel seadanya dengan jumlah 15 orang, hal ini disesuaikan dengan keadaan pada Team tersebut. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposivesample* yang dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 15 orang, jumlah tersebut juga dijadikan sumber

penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan melalui sampling seadanya, sebagaimana Sudjana mengungkapkan: "Pengambilan dari sebagian populasi berdasarkan seadanya atau kemudahannya mendapatkan data tanpa perhitungan keperpresentatifnya yang digolongkan kedalam sampling seadanya (convenience sampling)".

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:174) bahwa: "Jika kita meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti". Tentang jumlah sampel penelitian berpedoman kepada pendapat Arikunto (2006:134) sebagai berikut: "untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih". Nasution (2009:100) mengungkapkan bahwa: "sampling jenuh adalah teknik penentuan sample bila anggota populasi digunakan sebagai sample". Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 15 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampling dikatakan jenuh (total), bila populasi dijadikan sample. Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia dini yang mengikuti Sekolah Futsal di MAESTRO. Peneliti menetapkan jumlah subjek yang dijadikan sampel berjumlah 15 orang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam pengambilan variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrument penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk memperoleh data variabel penelitian dari sejumlah populasi dan sample yang sudah ditentukan. Arikunto (2006:121) mengemukakan bahwa: "instrument adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode". Jadi instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan test teknik dasar. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Arikunto (2006: 152) menjelaskan tentang kuesioner tertutup yaitu

“kuesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Maksud dari angket tertutup adalah agar jawaban terarah kepada pemecahan permasalahan penelitian yang sudah ditetapkan. Ini juga akan memudahkan penulis untuk memfokuskan pengolahan dan analisis data guna memperoleh kesimpulan. Alasan penulis mengambil angket tertutup adalah:

- a. Lebih memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam angket.
- b. Dalam penggunaan waktu, angket tertutup lebih cepat dan efisien dalam pengisian pertanyaan atau pernyataan.
- c. Tidak di perlukan kehadiran peneliti secara langsung.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Dalam mengidentifikasi perubahan perilaku dan pribadi seseorang serta menjawab setiap pernyataan dari setiap butir soal yang akan disajikan, hendaknya terlebih dahulu diketahui secara tepat (*valid*) dan dapat di percaya (*reliable*) dari alat pengumpulan datanya. Kecermatan penilaian dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan serta diagnosa tergantung kepada tingkat ketepatan, kepercayaan, keobjektifan dan kerepresentatifan informasi yang didukung oleh data yang diperoleh di lapangan.

1. Menetapkan tujuan, alokasi waktu, dan jumlah butir soal angket

Penyusunan angket ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor motivasi Intrinsik usia dini memasuki sekolah futsal. Alokasi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan angket 60 menit waktu pengisian angket setelah usia dini selesai menyelesaikan latihan. Dengan jumlah soal sebanyak 48 butir soal angket.

2. Penyusunan kisi-kisi angket

Untuk memudahkan memudahkan penyusunan angket maka penulis membuat kisi-kisi angket untuk memudahkan dalam menyusun butiran-butiran pertanyaan soal serta alternatif jawaban. Adapun kisi-kisi tersebut dijelaskan oleh Yusuf Hidayat (2008:55) dalam buku psikologi olahraga dan salah satu kisi-kisi merupakan hasil dari penelitian Komarudin dalam artikel Anshel (1990:107) sebagai berikut berikut:

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Angket Faktor Motivasi Intrinsik Yang Mendorong Usia Dini Memasuki Sekolah Futsal

Variabel	Indikator	Sub Variabel
Motivasi Intrinsik	1. Kesenangan/ kegembiraan	1. Kebutuhan social 2. Kebutuhan psikologis 3. Hobby
	2. Kepuasan diri	1. Meningkatkan teknik dan kemampuan 2. Meningkatkan kebugaran 3. Ingin mendapat kemenangan
	3. Sukarela	1. Tekun dan rajin 2. Disiplin dan teratur 3. Tidak mengharapkan imbalan
	4. Memiliki usaha yang lebih	1. Semangat 2. Untuk berprestasi 3. Kerja keras

3. Penyusunan Angket

Indikator-Indikator yang telah dirumuskan kedalam kisi-kisi tersebut diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat kedalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala likert. Nazir (2005:338)

A.Yogha Pramudya, 2016

HUBUNGAN MOTIVASI INSTRINSIK DENGAN TEKNIK DASAR PERMAINAN FUTSAL DI ACADEMY FUTSAL MAESTRO USIA 10-12 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjelaskan mengenai skala likert “skala yang menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara buruk, dimasukan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral”.

4. Penilaian Angket

Penilaian dari angket motivasi penulis menggunakan skala sikap, yaitu skala Likert, mengenai hal ini Sudjana dan Ibrahim (2004:107) mengungkapkan: “Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu”. Mengenai alternatif jawaban dalam angket tersebut, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Lebih lanjut skala Likert menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:107) sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu, pernyataan yang diajukan ada dua kategori yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif atau negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5. Pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan test, dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap lima alternatif pilihan jawaban. Adapun skor tersebut menurut Nurhasan (2007:349).

Tabel 3.2.
Skor untuk soal positif

Alternatif Jawaban	Skor jawaban	
	+	-
SS (Sangat Setuju)	5	1
ST (Setuju)	4	2
R (Ragu-ragu)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Butir-butir soal atau pernyataan yang diberikan penulis kepada responden berjumlah 48 butir soal atau pernyataan untuk test tingkat motivasi instrinsik. Butir soal atau pernyataan-pernyataan tersebut tidak terlepas dari inti permasalahan yang ingin dipecahkan, Faktor Motivasi Intrinsik Usia Dini Memasuki Sekolah Futsal.

Tabel 3.3.
Skala Sikap Linier

No	Pernyataan-pernyataan	Alternative jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senang bermain futsal	√				

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skor untuk seriap alternative jawaban berbeda-beda, mulai dari (SS) diberikan skor 5, dan seterusnya dengan (STS) diberikan skor 1.

5. Angket

Angket yang digunakan telah dipergunakan oleh Martens and Webber dalam *Psychometric Properties of the Sport Motivation Scale*. Dengan demikian angket yang dipergunakan tidak perlu diuji cobakan. Angket yang dipergunakan ini sangat berhubungan sekali dengan judul yang diambil oleh penulis yaitu mengenai Faktor Motivasi Intrinsik Usia Dini Memasuki Sekolah Futsal. Lokasi penelitian adalah tempat untuk memperoleh informasi dan data, serta tempat dimana penelitian itu akan dilakukan. Sesuai dengan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah dilapang futsal sekolah maestro di jalan cisaranten bandung.

Adapun waktu penelitian adalah saat penelitian itu akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini data dan informasi mengenai variable-variabel yang akan diteliti diambil pada saat kegiatan latihan dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti pengambilan data akan dilakukan pada Bulan Nopember 2015. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 30 orang dan diuji cobakan untuk jadi alat ukur menghitung motivasi, dengan kisi kisi dapat di jadikan 48 soal. Soal-soal tersebut dapat mewakili tingkat motivasi seseorang, dengan soal negatif dan positif yang di dapat seperti:

Tabel 3.4.
Soal

NO	PERTANYAAN
1	Saya memilih bermain futsal karena pada dasarnya saya senang atau suka dengan permainan futsal
2	Saya memilih bermain futsal karena pada dasarnya saya ingin dikenal perempuan dengan permainan futsal
3	Saya memilih masuk bermain futsal untuk menambah teman bermain
4	Saya bermain futsal untuk lebih akrab denga teman teman
5	Saya memilih masuk bermain futsal karena saya bangga bila bisa bermain futsal

6	Saya memilih masuk bermain futsal agar tingkat kebugaran jasmani saya meningkat
7	Saya memilih masuk bermain futsal karena saya percaya bahwa setelah selesai latihan badan saya menjadi sehat
8	Saya memilih masuk bermain futsal untuk memperluas pengetahuan saya tentang futsal
9	Saya memilih masuk bermain futsal karena saya merasa punya bakat yang bisa dikembangkan
10	Saya memilih masuk bermain futsal karena saya berkeyakinan bahwa melalui kegiatan olahraga (termasuk futsal) bisa membantu proses pertumbuhan badan dengan cepat
11	Saya memilih masuk bermain futsal karena sudah memiliki teknik-teknik bermain futsal yang baik
12	Saya memilih masuk bermain futsal karena nantinya apabila berhasil menjuarai turnamen bisa mendapatkan hadiah serta penghargaan
13	Saya memilih masuk bermain futsal karena ingin mendapatkan nilai penjas yang baik
14	Saya memilih masuk bermain futsal karena ingin mendapat kesenangan
15	Kemenangan tidak bisa digantikan dengan hadiah
16	saya sering melakukan latihan di luar latihan futsal
17	saya sering bangun pagi
18	saya sering telat datang ke sekolah
19	saya tidak pernah latihan kalau tidak saat latihan
20	Saya akan bersungguh sungguh latihan karna saya ingin bisa bermain futsal
21	Saya akan bersungguh sungguh bermain untuk keberhasilan tim
22	Saya males bermain kalau melihat teman teman saya tidak benar main nya

23	Saya akan males kalau saat bertanding kalau teman tim nya jelek
24	Saya bermain futsal karna ingin membanggakan kedua orang tua
25	Saya memilih masuk bermain futsal agar kelak apabila berprestasi tinggi saya bisa menjadi orang terkenal
26	Saya memilih masuk bermain futsal karena apabila berprestasi saya puas dapat menghasilkan uang
27	Saya memilih masuk bermain futsal karena sesuai dengan cita-cita saya
28	Saya memilih masuk bermain futsal untuk menunjukkan bahwa saya aktif dalam kegiatan sekolah
29	Saya memilih masuk bermain futsal agar lebih banyak dikenal teman
30	Saya memilih masuk bermain futsal agar tidak ragu dekat dengan guru
31	Saya memilih masuk bermain futsal karena untuk menghilangkan kejenuhan belajar
32	Saya memilih masuk bermain futsal untuk mendapat nilai plus dari guru
33	Saya memilih masuk bermain futsal karena ingin menyalurkan hobi saya
34	Saya memilih masuk bermain futsal karena dapat berkumpul bersama teman-teman
35	Saya memilih masuk bermain futsal agar kesegaran jasmani saya membaik dan membantu meningkatkan daya tahan belajar sehingga prestasi belajar pun naik
36	Saya memilih masuk bermain futsal karena memiliki teknik-teknik yang lebih dari teman teman
37	Saya memilih masuk bermain futsal karena apabila berprestasi ingin diberi beasiswa darri sekolah
38	Saya lebih menjungjung tinggi sportifitas
39	Saya lebih memilih kemenangan dari pada kerja sama tim
40	Kemenangan tidak penting yang penting kerja sama tim

41	Saya akan datang latihan futsal walau pun sudah telat
42	Saya akan menyesuaikan jadwal sekolah dengan latihan futsal
43	Saya mengutamakan teman teman dari pada latihan futsal
44	Saat Saya mengutamakan tidur dari pada latihan futsal
45	Saya akan semangat apa bila ada yang menonton
46	Saya tetap semangat walau tidak ada yang mendukung
47	Walau tidak hadiah saya tetap bermain dengan baik
48	Saya tidak semangat kalau tidak mendapatkan hadiah

Kisi-Kisi dan soal sudah di buat, maka setelah itu peneliti harus menguji terlebih dahulu menguji soal tersebut. Soal akan di valid apa dan layak di ujikan ke Sampel. Uji validitas dengan SPSS, maka langkah selanjutnya.

6. Uji Coba Angket

Setelah angket disusun, maka angket tersebut di uji cobakan kembali mengenai validitasnya dan reabilitasnya yaitu melalui uji validitas. Uji validitas dilakukan pada anak usia 10-12 tahun yang menggemari olahraga permainan futsal di MI Roudotutta'lim Batujajar Bandung Barat, sebanyak 30 siswa.

Tujuan diadakan uji pada angket adalah untuk meyakinkan kembali validitas dan reabilitasnya karena sudah pernah diuji cobakan, mengetahui kelemahan angket yang akan disebarkan kepada responden dan untuk mengetahui sejauh mana responden mengalami kesulitan didalam menjawab pertanyaan tersebut serta mengetahui apakah angket memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006:135) bahwa “suatu instrument yang baik harus memenuhi

dua syarat penting yaitu valid dan reliable”.

7. Uji Validitas alat ukur

Arikunto (2006:136) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument”. Dari pengertian tersebut, validitas menunjukkan bahwa suatu instrument dikatakan valid atau sah akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi atau sebaliknya, dan mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap dari variable yang diteliti.

Arikunto (2006:150) mengatakan, dikatakan valid karena validitas diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukuran tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebuah aspek konsep.

Alat ukur atau kuesioner yang disusun sudah bisa mewakili semua aspek yang diteliti, mewakili validitas isi tinggi. Tinggi rendahnya suatu validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variable yang dimaksud. Untuk mengetahui validitas angket, peneliti menggunakan program SPSS 23.

8. Reabilitas alat ukur

Reabilitas adalah suatu ketetapan suatu test apabila ditestkan kepada subjek yang sama, untuk mengetahui ini pada dasarnya dilihat kesejajaran hasil Arikunto (2006:168). Suatu alat ukur dikatakan mempunyai taraf reabilitas tinggi, jika alat tersebut dikenakan pada kelompok yang sama memberikan hasil yang sama meskipun pada waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reabilitas digunakan program SPSS 23. Untuk mencari masing-masing instrument dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun hasil uji coba angket
2. Mencari varians dari setiap butir pertanyaan

3. Mencari jumlah varians dari setiap butir pertanyaan
4. Mencari varians total
5. Memasukan dalam rumus alpha (a)
6. Mengkonsultasikan dari no.5 di atas dengan Tabel-tabel product moment.

9. Melakukan test teknik permainan futsal

Setelah mengisi angket test selanjut nya adalah melakukan test Teknik Dasar permainan futsal. Test teknik ini bertujuan akan mengukur teknik (penguasaan) teknik dasar bermain futsal. Pengukuran teknik tersebut untuk mengetahui sebaik apa penguasaan teknik dasar futsal anak yang di ambil dari skripsi Dina Yulyana, S.Pd (2013:57, 61, 65) yaitu:

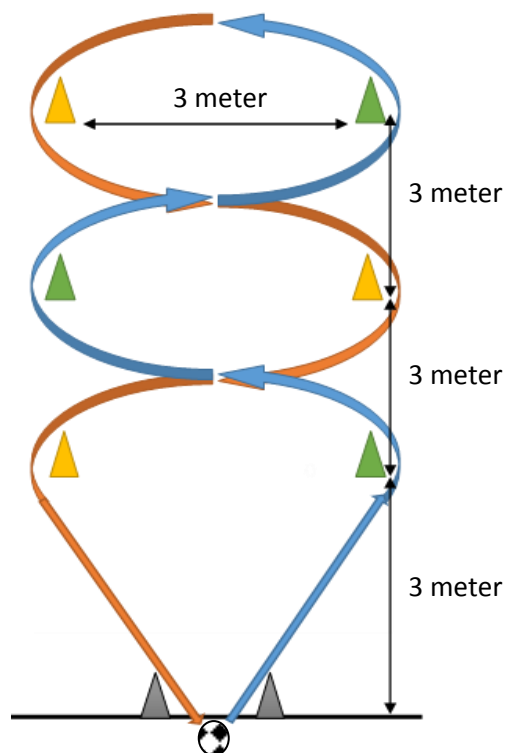
a. Test *Dribbling*

Tujuan:

- 1) Mengukur teknik, kelincahan, dan kecepatan kaki dalam memainkan bola.
- 2) Alat yang digunakan adalah Bola, Stop watch, 6 buah rintangan (cone/corong), dan Kapur

Petunjuk pelaksanaan:

- 1) Pada aba-aba “siap”, peserta test berdiri dibelakang garis star dengan bola dalam penguasaan kakinya.
- 2) Pada aba-aba “ya”, peserta test mulai menggiring bola kea rah kiri melewati rintangan pertama dan berikutnya menuju rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang telah ditetapkan sampai peserta test melewati garis *finish*.
- 3) Salah arah dalam menggiring bola, peserta test harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan selain kaki dimana melakukan kesalahan dan selama itu pula *stop watch* tetap jalan.
- 4) Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kiri bergantian, atau minimal salah satu kaki pernah menyentuh bola satu kali sentuhan.



Gambar 3.1.
Test Dribbling

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :

- 1) Peserta test menggiring bola hanya dengan menggunakan satu kaki saja.
- 2) Peserta test menggunakan anggota badan selain kaki pada saat menggiring bola.

Cara menentukan skor:

Waktu yang ditempuh oleh peserta test dari aba-aba “ya” sampai peserta test melewati garis *finish*. Waktu dicatat sampai sepersepuluh detik.

b. Test Passing dan Stop Ball

Tujuan :

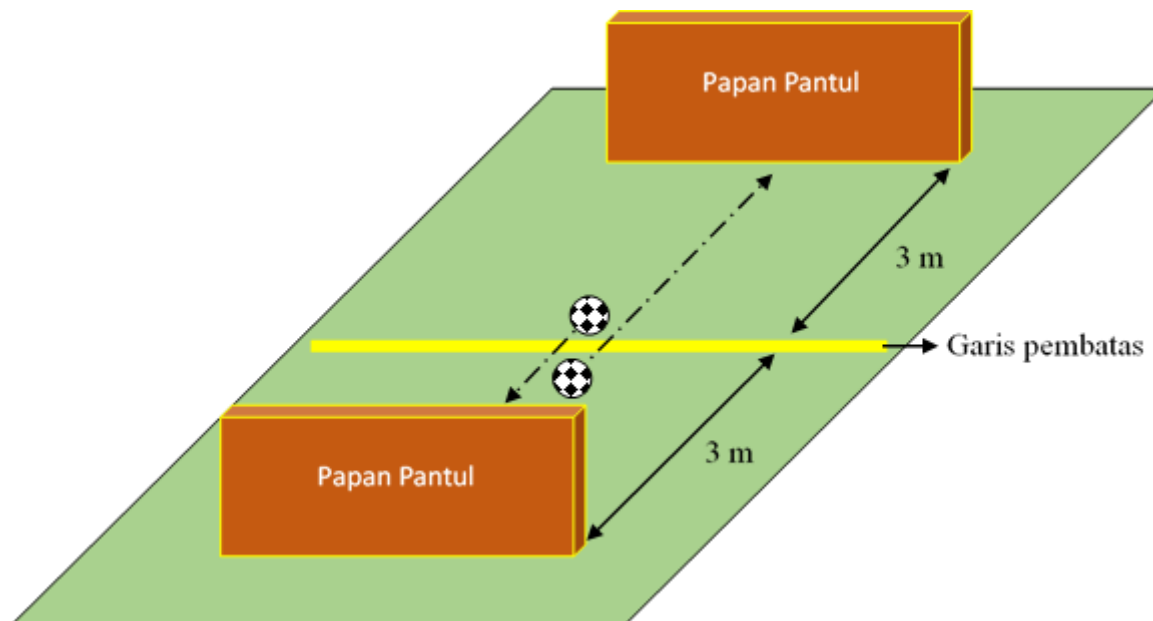
- 1) Mengukur teknik dan gerak kaki dalam menyepak dan menahan bola.
- 2) Alat yang digunakan adalah Bola 2 duah, *Stop watch*, Bangku swedia 4 buah atau papan ukuran 3m x 60 cm sebanyak 2 buah, dan Kapur

Petunjuk pelaksanaan :

- 1) Peserta test berdiri dibelakang garis tembak yang berjarak 4 meter dari sasaran/ papan, boleh dengan posisi kaki kanan siap menembak ataupun sebaliknya.
- 2) Pada aba-aba “ya”, peserta test mulai menyepak bola ke sasaran/papan dan menahanya kembali dengan kaki dibelakang garis tembak yang akan menyepak bola

berikutnya yang arahnya berlawanan dengan sepakan pertama.

- 3) Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kiri dan kanan selama 30 detik.
- 4) Apabila bola ke luar dari daerah sepak, maka peserta test menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.



Gambar 3.2.
Test Passing dan Stop Ball

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :

- 1) Bola ditahan dan disepak di depan garis sepak yang akan menyepak bola.
- 2) Hanya menahan dan menyepak bola dengan satu kaki saja.

Cara menentukan skor :

- 1) Jumlah menyepak dan menahan bola yang sah, selama 30 detik.
- 2) Hitungan 1, diperoleh dari satu kegiatan menendang dan menahan bola.

c. Test Shooting

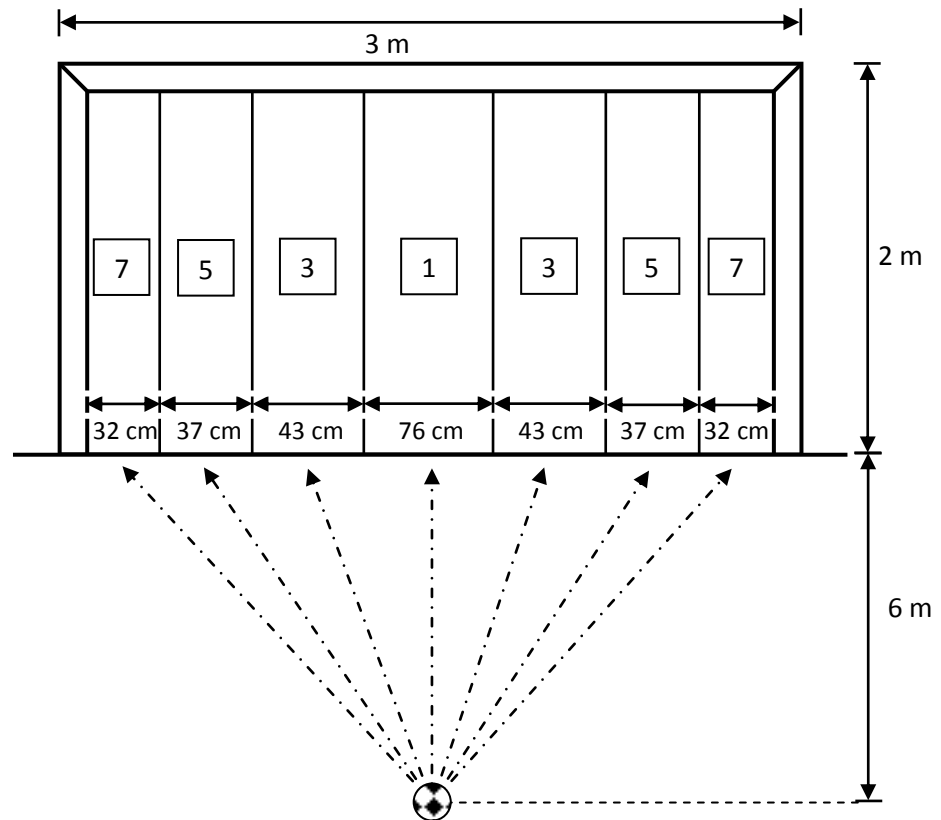
Tujuan :

Mengukur teknik, ketepatan dan kecepatan gerak kaki dalam menyepak bola ke sasaran dengan menggunakan alat Bola, *Stop watch*, Gawang, dan Tali

Petunjuk pelaksanaan :

- 1) Peserta test berdiri di belakang bola yang diletakan pada sebuah titik berjarak 6 meter di depan sasaran/gawang.
- 2) Tidak perlu aba-aba dari peserta test

- 3) Pada saat kaki peserta test mulai menendang bola, maka stop watch dijalankan dan berhenti saat bola mengenai sasaran.
- 4) Peserta test diberi 3 kali kesempatan.



Gambar 3.3.
Test Shooting

Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :

- 1) Bola keluar dari daerah sasaran.
- 2) Menempatkan bola tidak pada jarak 6 meter dari sasaran

Cara menentukan skor :

- 1) Jumlah skor dan waktu yang ditempuh bola pada sasaran dalam tiga kali kesempatan.
- 2) Bila bola hasil tendangan mengenai tali pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.

d. Hasil Validitas dan Realibitas Teknik Dasar Futsal

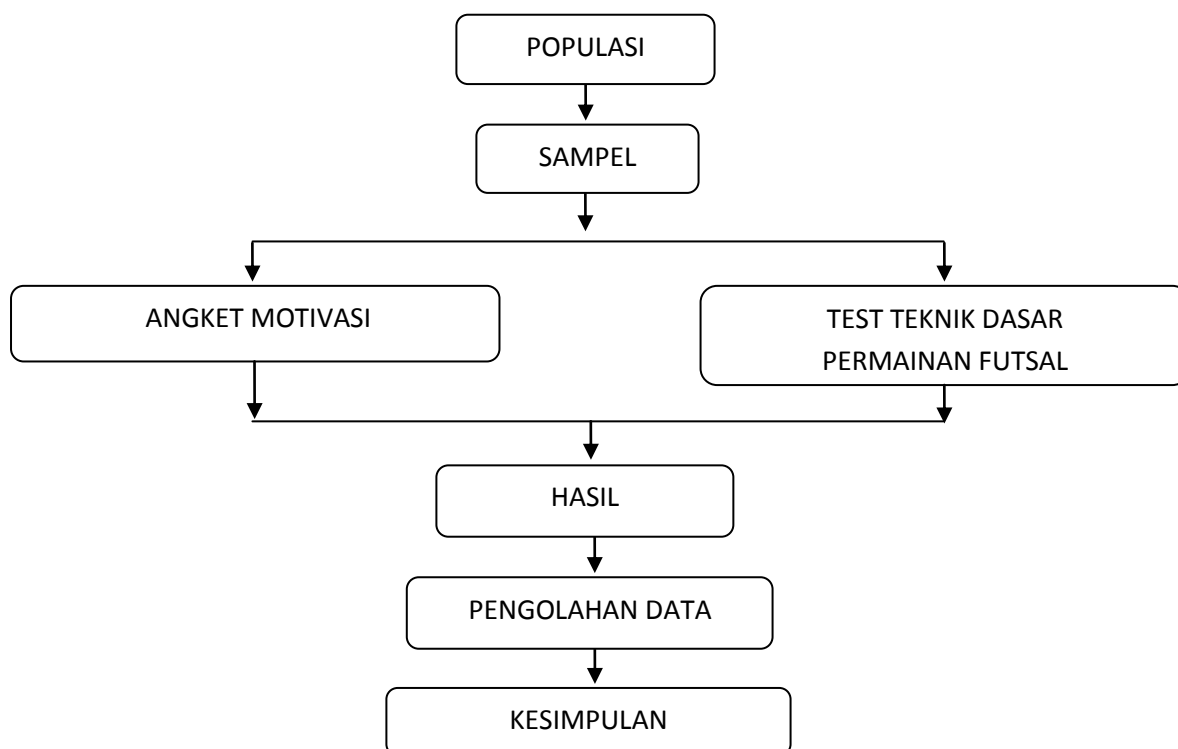
Peneliti menggunakan tes model B yang telah diteliti dan di uji sebelumnya, hasil penghitungan validitas dan realibitas teknik dasar futsal diambil dari skripsi Dina Yulyana (2013:72-73) didapatkan:

Tabel 3.5.
Hasil Validitas dan Realibitas Teknik Dasar

No	Uji Model B	Butir Test	Hasil Test
1	Validitas	Dribling 3 meter	0.53
		Passing 3 meter	0.66
		Shooting 6 meter	0.03
2	Realibilitas	Dribling 3 meter	0.69
		Passing 3 meter	0.68
		Shooting 6 meter	0.84

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dapat digambarkan sebagaimana tercantum di bagan 3.1 :



Gambar 3.4.
Langkah-langkah penelitian

F. Analisis Data

Hasil test yang dilakukan peneliti merupakan data mentah yang harus diolah terlebih dahulu sebelum mendapatkan hasilnya, agar data tersebut memiliki arti. Dilakukan pengolahan statistik agar mendapatkan jawabannya dari persoalan-persoalan yang terdapat pada penelitian. Untuk melakukan

pengolahan data hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil beberapa test merupakan data-data mentah apabila belum di olah. Agar tersebut memiliki arti, dilakukan pengolahan data dengan melakukan teknik dan langkah-langkah diantaranya:

- a. Menilai data yang di peroleh di lapangan dengan bertujuan untuk mengetahui hasil test dalam bentuk nilai yang terkumpul melalui instrument penelitian test.
- b. Mengklasifikasikan dan mentabulasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban yang terdapat pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada sampel.
- c. Menganalisis data yang ada dengan tujuan penelitian.
- d. Menganalisis hasil test yang berbentuk jarak (meter) ke dalam nilai dengan menggunakan penilaian acuan norma (PAN) menurut Nurhasan dan Hasanudin (2007: 400) . Dengan langkah-langkah rumus seperti berikut:

$$1) X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua sekor

N = Jumlah sampel

$$2) S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - X)}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan Baku

$\sum (X_i - X)$ = Selisih nilai dengan rata-rata

n = jumlah sampel

- e. Menentukan rata-rata dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows versi 23.0.0.0, 64-bit edition*.

2. Teknik Analisis Data

Hasil data dan informasi yang telah kita dapat dan kumpulkan merupakan data mentah. Sehingga data tersebut harus diuji dan diolah guna dapat mengetahui kebenaran dan sejauh mana permasalahan yang terjadi dilapangan. Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 246) menerangkan bahwa “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verificatioan*.” Dari ketiga katgori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian apabila penelitian melibatkan sampel yang banyak. Data reduksi ini bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dengan mereduksi data kita dapat memilih data mana yang penting atau yang masuk dalam penelitian ini.

- b. *Data display* (penyajian data)

Setelah kita memilih data yang penting maka langkah selanjutnya kita melakukan penyajian data. Untuk penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, garafik dan sebagainya. Pada penelitian ini menggunakan penyajian data persentase dan tabel. Adapun mentukan persentase dengan menggunakan rumus Menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 246) dihalaman berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi tiap hasil

N = Jumlah keseluruhan sampel/data

100 = Konstanta

c. *Conclusion drawing/verificatioan*

Langkah ini digunakan untuk menarik kesimpulan sementara yang terdapat dilapangan. Sehingga pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang ditentukan sejak awal. Sehingga pada langkah ini kita melakukan penarikan kesimpulan dari hasil data yang kita peroleh.